

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pandemi COVID-19 merupakan tragedi di akhir tahun 2019 sebagai persoalan baru bagi seluruh negara di dunia yang belum tertuntaskan sampai sekarang. Berasal dari kota Wuhan, virus terus menyebar dengan penularan udara, dan kontak fisik. Penyebaran yang begitu cepat dengan resiko kematian tinggi bagi lansia, orang dengan penyakit penyerta, balita, dan tenaga medis, berimbas memberlakukan sistem *lockdown* di berbagai negara. Sistem *lockdown* tidak hanya membatasi aktivitas masyarakat, melainkan menurunkan berbagai aspek kehidupan di beberapa negara dunia baik negara maju maupun negara berkembang.<sup>1</sup>

Di Indonesia, pandemi ini memberikan dampak yang sangat serius dan masif hampir diseluruh aspek kehidupan. Aspek sosial misalnya, masyarakat selama ini melakukan interaksi sosial secara intens kini untuk sementara waktu tidak bisa melakukan interaksi secara langsung dalam jumlah banyak. Maka diganti dengan interaksi berbasis daring (*online*) dan jika berkumpulpun wajib mengatur jarak 1 hingga 1.5 meter. Aspek pendidikan termasuk yang terdampak dan sangat kompleks, proses pembelajaran yang semestinya dilaksanakan dengan adanya interaksi antara guru dan siswa, semuanya berubah total sejak bulan Maret. Tercatat, sejak bulan Maret proses pendidikan di seluruh level jenjang pendidikan dilaksanakan secara online atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dipastikan bahwa target kurikulum tidak dapat tercapai 100% keputusan tersebut tertuang dalam instruksi presiden melalui mendikbud dengan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang

---

<sup>1</sup> Alifarose Syahda Zahra dan Sherina Wijayanti, "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BASIS ONLINE DI IAIN TULUNGAGUNG DENGAN ADANYA KEBIJAKAN PHYSICAL DISTANCING ERA PANDEMI COVID 19", *GERAM (GERAKAN AKTIF MENULIS)* Volume 8, Nomor 1 (2020): 83-84.

Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus Disease (COVID-19). Keputusan ini tentu telah melalui kajian yang cermat, sekalipun sejak awal telah menuai pro dan kontra khususnya dikalangan para akademisi dan praktisi pendidikan. Meskipun, pemerintah sendiri meyakini bahwa pembelajaran online bukanlah solusi efektif yang dapat menunjang proses pembelajaran, tapi keputusan tersebut adalah tepat dan cepat dalam situasi pandemi COVID-19 dengan tujuan dapat menekan laju penyebaran virus.<sup>2</sup> Dengan demikian, setidaknya proses pendidikan masih dapat berjalan, sekalipun melalui pembelajaran online. Karena disadari atau tidak pendidikan mempunyai peranan yang penting.

Pendidikan merupakan faktor yang memiliki peranan penting dalam kehidupan berbangsa serta bernegara. Pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu mengadakan perubahan ke arah yang positif dan lebih baik. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>3</sup>

Pendidikan tentunya memiliki beberapa fungsi. Fungsi tersebut yaitu:

---

<sup>2</sup> Imam Subhi , “URGensi UPAYA MENJAGA MUTU PEMBELAJARAN DI TENGAH PANDEMI COVID 19”, *Edification* Vol. 3, No. 01. (2020): 37.

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>4</sup>

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, pendidikan sangatlah penting dalam pembangunan peradaban sebuah bangsa. Pendidikan dalam perjalanannya, dapat dimulai dari agama yang dianut oleh bangsanya. Sehingga, Islam yang merupakan agama mayoritas di Indonesia dapat berkontribusi secara penuh melalui pendidikan islam, khususnya madrasah.

Pendidikan Islam menurut Muhammad S.A Ibrahimy, seorang cendekiawan Muslim asal Banglades, adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan manusia untuk dapat hidup sesuai dengan ideologi islam. Dengan demikian, manusia akan mendapat kedamaian dan kesejahteraan dalam hidupnya secara pribadi, demikian pula seluruh penjuru alam.<sup>5</sup> Oleh karenanya, pendidikan Islam yang bersumber dari khazanah keislaman nantinya dapat membantu membangun peradaban sebuah bangsa. Dilihat dari konteks Indonesia, madrasah sering disebut sebagai lembaga pendidikan Islam modern. Predikat ini diberikan karena madrasah sudah menerapkan sistem yang sudah memasukkan seperangkat mata pelajaran umum ke dalam muatan kurikulumnya. Sebelumnya, lembaga pendidikan Islam yang disebut pondok pesantren hanya mengkhususkan diri pada pemberian mata pelajaran agama

---

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>5</sup>Fauzi Saleh, *KONSEP PENDIDIKAN DALAM ISLAM*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2005), 13.

dan memakai sistem *halaqah* (murid-murid belajar sambil duduk disekeliling guru).<sup>6</sup>

Demi melaksanakan tujuan pendidikan berbasis keislaman, madrasah diharapkan dapat mewujudkan pendidikan Islam dengan berbagai strategi yang dapat mengatasi berbagai tantangan khususnya pada masa pandemi COVID-19 seperti saat ini. Kepala madrasah memiliki tugas dan tanggung jawab dalam proses pengelolaan madrasah sehingga dapat meningkatkan mutu dengan baik. Hal tersebut seperti yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 6 tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah bab 6 pasal 15 ayat 1 dan 2 yang membahas mengenai tugas pokok kepala sekolah yaitu:

“Ayat (1), beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Ayat (2), beban kerja kepala sekolah sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan delapan standar nasional pendidikan.”<sup>7</sup>

Kepala madrasah sebagai pemimpin haruslah dapat mengupayakan peningkatan mutu pendidikan islam dengan berbagai strategi. Pada masa pandemi COVID-19, sampai saat ini madrasah sebagai basis pendidikan islam masih menggunakan pembelajaran daring (*online*). Pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajarannya menggunakan berbagai macam aplikasi seperti *google classroom*, *zoom*, *whatsapp*, dll sehingga dalam perjalanannya menimbulkan berbagai macam kendala ketika di lapangan. Kendala tersebut meliputi: kebutuhan

---

<sup>6</sup> Faisal Ismail, *PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), 130.

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 6 tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah

kuota untuk peserta didik, para pendidik yang harus beradaptasi dalam menggunakan pembelajaran online, beberapa kegiatan keislaman yang belum bisa dilaksanakan seperti pada jam tatap muka, kurikulum pendidikan islam yang harus dituntaskan, dan berbagai kendala lainnya.

Kepala madrasah dituntut untuk memiliki ide inovasi-inovasi demi mengembangkan lembaga di madrasah yang dipimpinnya. Peran inovator kepala madrasah antara lain melaksanakan pembaruan-pembaruan dalam pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah dalam usaha memajukan pendidikan perlu adanya peranan kepala madrasah dalam hal sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pencipta iklim kerja dan wirausahawan serta mengatur bahwa kepala madrasah harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Fungsi utama kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan adanya proses belajar mengajar, sehingga guru-guru dapat mengajar dengan caranya masing-masing dan peserta didik dapat belajar dan menerima pelajaran dengan baik.

Kepala madrasah dalam melaksanakan fungsi tersebut mempunyai tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan tugasnya dalam mengelola administrasi sekolah sehingga terciptanya situasi belajar dan mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi atau pengawasan sehingga para guru dapat menjalankan tugas-tugas pengajaran dengan baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah hal yang perlu diperhatikan, antara lain kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen terhadap perubahan. Jika semua guru dan staff sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan yang lebih baik, maka pemimpin akan lebih mudah dalam mengelola dan mendorong mereka untuk menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas, dan

kualitas layanan pendidikan.<sup>8</sup> Dengan adanya ini diharapkan kepala madrasah dapat menemukan strategi yang inovatif sebagai sebuah solusi pada masa pandemi COVID-19, agar mutu pendidikan islam masih dapat ditingkatkan meskipun tetap menggunakan pembelajaran daring (*online*)sesuai dengan kebijakan pemerintah.

Strategi mampu membantu kepala madrasah dalam menjalankan amanahnya sebagai seorang pemimpin di lembaga pendidikan untuk terus berupaya dalam perbaikan mutu madrasah karena setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat kelak oleh Allah SWT atas apa yang dipimpinya. Hal tersebut terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 134 yang berbunyi:

تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ ۗ وَلَا تُسْأَلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Itu adalah umat yang lalu, baginya apa yang telah diusahakannya dan bagimu apa yang sudah kamu usahakan, dan kamu tidak akan diminta pertanggung jawaban tentang apa yang telah mereka kerjakan”.<sup>9</sup>

Hal tersebut terdapat juga dalam H.R Bukhari dan Muslim nomor 4789 bahwa seorang pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya, hadits tersebut berbunyi:

حَدَّثَنَا أَبُو التَّعْمَانِ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَبِي يُوْبَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ فَأَلِإِمَامٌ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى

<sup>8</sup> Mustapid, dkk., “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Swasta Miftahul Falah Sunggal Kabupaten Deli Serdang”, *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya* 4 no. 2 (2019): 202-203

<sup>9</sup> Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 134

مَا لِي سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'man(1) Telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid(2) dari Ayyub(3) dari Nafi'(4) dari Abdullah(5) ia berkata, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya, dan ia pun akan dimintai pertanggungjawabannya. Dan seorang budak juga pemimpin atas harta tuannya dan ia juga akan dimintai pertanggungjawabannya. Sungguh setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya.”<sup>10</sup>

MTs NU Nurussalam merupakan salah satu madrasah di Kudus dengan mutu pendidikan islam yang sedang ditingkatkan beberapa tahun ini setelah pergantian kepala madrasah baru. Beberapa tahun belakangan ini ada beberapa tambahan pelajaran dan kegiatan berbasis keislaman seperti tahfidz, berbagai pembelajaran kitab kuning, sholat jamaah dhuha dan dzuhur, ekstrakurikuler

---

<sup>10</sup> [https://carihadis.com/Shahih\\_Bukhari/4789](https://carihadis.com/Shahih_Bukhari/4789) diakses pada 10 oktober 2020

keislaman, jam tambahan berupa materi keislaman, dll. Semula, adanya pandemi COVID-19 ini, madrasah menggunakan pembelajaran daring (*online*) dan secara bergantian seminggu sekali masuk per tingkatan kelas dengan menggunakan protokol kesehatan. Namun, dikarenakan angka kasus yang terjangkit COVID-19 semakin meningkat dari hari ke hari membuat seluruh pembelajaran menggunakan daring (*online*) semua. Maka dari itu, beberapa kegiatan terpaksa tidak bisa dilakukan seperti biasanya, dikarenakan hanya bisa dilakukan dengan tatap muka secara langsung. Kepala madrasah dalam hal ini sangat diperlukan pengelolaannya dalam menjawab berbagai tantangan di sebuah lembaga madrasah. Kepala madrasah diharapkan mempunyai strategi kepemimpinan yang menjawab berbagai kendala yang dihadapi pada masa pandemi seperti sekarang. Strategi kepemimpinan kepala madrasah sangat dibutuhkan dalam peningkatannya terhadap sebuah mutu pendidikan islam di masa-masa seperti sekarang ini.

Dari uraian permasalahan diatas, maka peneliti berniat untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Pada Masa Pandemi COVID-19 di MTs NU Nurussalam Tahun Pelajaran 2020/2021”**

## **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang tersebut, yang akan difokuskan dalam penelitian ini adalah Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Pada Masa Pandemi COVID-19 di MTs NU Nurussalam.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah pada masa pandemi COVID-19 di MTs NU Nurussalam Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana mutu pendidikan islam pada masa pandemi COVID-19 di MTs NU Nurussalam Tahun Pelajaran 2020/2021?



3. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di MTs NU Nurussalam Tahun Pelajaran 2020/2021?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala madrasah pada masa pandemi COVID-19 di MTs NU Nurussalam Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui mutu pendidikan Islam pada masa pandemi COVID-19 di MTs NU Nurussalam Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 di MTs NU Nurussalam Tahun Pelajaran 2020/2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penelitian sejenis dan dapat menjadi tambahan pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan pada umumnya dan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan islam pada masa pandemi COVID-19 pada khususnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan tentang strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan islam pada masa pandemi COVID-19. Sehingga, peneliti dapat mengaplikasikan ilmu serta dapat berpikir secara kritis dan sistematis dalam memecahkan sebuah masalah.
  - b. Bagi lembaga yang diteliti, dapat menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan mutu pendidikan islam dilembaganya agar lebih baik lagi.

- c. Bagi IAIN Kudus, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi kepustakaan yang terkait dengan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan islam pada masa pandemic COVID-19.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam skripsi ini, terdapat sistematika penulisan untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini memuat deskripsi latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dari adanya penelitian, manfaat yang diperoleh dari penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada kajian pustakan ini terdiri dari: Deskripsi teori, Hasil penelitian terdahulu, Kerangka berpikir.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian yang didalamnya ada tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data yang didalamnya ada sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang terdiri dari teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Uji keabsahan data yang didalamnya terdiri dari perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber teknik waktu, analisis kasus negative, member check, teknik analisis data yang terdiri dari data reduksi data display conclusion.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas tentang : Gambaran umum objek penelitian, Hasil data penelitian, Analisis data penelitian.

#### BAB V: PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan, saran, penutup, daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.

